

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola kehidupan di masyarakat akan selalu berubah karena zaman yang semakin modern. Hal ini akan membuat pola pikir dan gaya hidup yang mewah sesuai dengan kehidupan yang bertambah modern. Karena pada dasarnya manusia mudah terpengaruh oleh faktor luar yang menyebabkan gaya hidup mereka selalu berubah-ubah. Pengaruh dari luar ini lah yang akan membuat manusia berperilaku konsumsi. Akibatnya mereka tidak akan memandang keadaan ekonomi tetapi akan menuruti keinginan mereka untuk memuaskan diri mereka.

Seiring kemajuan ekonomi yang pesat ditambah masuknya globalisasi industri barang-barang serba mewah. Kemajuan tersebut membuat berbagai perubahan-perubahan yang menyangkut hampir secara keseluruhan bidang kehidupan di masyarakat.¹

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Tindakan seseorang akan berbeda-beda dalam menanggapi suatu peristiwa termasuk dalam

¹Sukmawati Assaad, *Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga (Perspektif Syari'at Islam)*, Al Amwal, Vol. 1, No. 1 Maret 2016. Pada tanggal 08 Maret 2021, 16.

bertindak untuk mempergunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa.²

Konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi dianggap sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan dan segala bentuk kegiatan manusia. Karena keinginan konsumen merupakan arah segala aktivitas perekonomian untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai kadar relativitas keinginan tersebut.³ Namun setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam penggunaan konsumsi. Penggunaan konsumsi akan menjadi manfaat untuk dirinya jika digunakan untuk kepentingan kebutuhannya bukan untuk kepuasan diri semata. Hal ini merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh setiap individu dalam penggunaan suatu konsumsi.

Jadi, perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁴ Perilaku konsumsi ini hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan orang-orang yang mempunyai jabatan dan pengusaha yang sukses, karena di kalangan bawah pun banyak mereka yang mau usaha dengan cara tani pun bisa mengangkat derajat mereka.

²Leon G Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Consumer Behaviour, Perilaku Konsumen*, (Kelompok Gramedia, 2004), Ed Ke-7, 6.

³Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 77.

⁴Schiffman, *Consumer Behaviour.*, 6.

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah pedesaan dan jauh dari dunia luar untuk menggeluti pekerjaan yang mereka prioritaskan untuk mengelola pertanian. Mereka sangat serius dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam. Namun, di sisi lain masyarakat petani sangat tergantung dengan dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa/ pemerintah dan pihak luar, masyarakat luas.⁵

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan baku industri. Terdapat beberapa jenis tanaman yang digunakan dalam pertanian, salah satunya yaitu tanaman tembakau. Tanaman tembakau merupakan tanaman perkebunan sebagai bahan baku industri untuk produk rokok yang memiliki nilai ekonomis sangat menjanjikan. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara.⁶ Tanaman tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat

⁵Johan Iskandar, Metodologi Memahami Petani dan Pertanian, *Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 11 No. 1, April 2006, 171-172.

⁶Mahrus Ali dan Bambang Wicaksono Hariyadi, "Teknik Budidaya Tembakau".
<https://osf.io/zy3eb/download>, diakses tanggal 5 November 2020.

dikunyah. Kandungan metabolit sekunder yang juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat.⁷

Pada kalangan petani tembakau juga mendapatkan hasil yang tinggi walaupun mereka masih tergantung dengan dunia luar. Karena rendah tingginya harga jual tembakau dipengaruhi oleh ekonomi pasar, sehingga hasil yang di dapat tidak menentu. Dengan adanya perilaku konsumsi membuat para petani bisa mengatur kebutuhannya sehingga petani bisa membedakan mana yang harus di utamakan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian, peneliti mendapat informasi bahwa para petani tembakau di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memiliki kebiasaan perilaku yang kurang baik, karena mereka merasa hasil yang didapat banyak mereka membeli kebutuhan yang kurang berguna, karena mereka mudah terpengaruh oleh tetangga yang seringkali mengikuti *trend*. Tindakan membeli barang ini bukan karena kebutuhan atau manfaat dari barang tersebut melainkan karena kesenangan.⁸ Tabel dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan petani mengenai gambaran pengeluaran hasil panen tembakau yang dilakukan oleh petani Dusun Kedungwaru.

⁷Ni NyomanDesiParwati, dkk, “StrategiPengembanganTanamanTembakau Di SubakAbianGeluwang, KabupatenKarangasem Bali”, *Agrimeta*, Vol 7. No 13. April 2017, 66.

⁸Siswo, Ketua Kelompok Tani di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, 21 Februari 2021.

Tabel 1.1

**Data Perilaku Konsumsi Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan
Sambeng Kabupaten Lamongan**

Nama	Pendapatan	Kebutuhan			
		Sehari- hari (Pangan)	Pertanian	Tabungan	Lain- lain
Patyawati	Rp. 9.000.000	20%	20%		60%
Yadi	Rp. 11.000.000	25%	20%	25%	30%
Endang	Rp. 8.000.000	20%	20%		60%
Zuliatin	Rp. 15.000.000	15%	25%		60%

Sumber: Wawancara dengan Petani Dusun Kedungwaru pada 24-25

Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas, pengeluaran penghasilan petani tembakau lebih besar dikeluarkan untuk keperluan lain-lain. Keperluan lain-lain yaitu digunakan untuk membeli barang-barang seperti perabot rumah, pakaian dan sebagainya. Hal ini rata-rata dilakukan karena adanya kepuasan tersendiri baginya dan pengaruh dari tetangga yang seringkali mengikuti *trend*.

Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang dihadapi, hendaknya masyarakat mulai bisa membedakan mana kebutuhan yang

sesuai syariat Islam. Karena konsumsi seorang muslim akan selalu bertindak rasional, oleh sebab itu pengambilan keputusan dari seorang konsumen senantiasa didasarkan pada perbandingan antar berbagai preferensi, peluang dan manfaat serta mudharat yang ada.⁹

Konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan barang/ jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.¹⁰ Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh *maslahah*. Menurut al-Ghazali, kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.¹¹

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan bahwa masyarakat di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sebagian besar masih belum bisa bertindak secara rasional untuk mencukupi kebutuhan, di karenakan mereka tidak mau kalah sama tetangga yang sering membeli barang mewah setiap kali panen. Dengan hal ini yang dilakukan masyarakat tersebut belum sesuai dengan konsumsi Islam.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Konsumsi Petani Tembakau Ditinjau**

⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 99.

¹⁰Yuniarti, *Ekonomi Mikro*.,78.

¹¹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 162-163.

Dari Perilaku Konsumsi Islam (Studi Kasus pada Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi petani tembakau di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana perilaku konsumsi petani tembakau di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan ditinjau dari perilaku konsumsi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi petani tembakau di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui perilaku konsumsi petani tembakau di Dusun Kedungwaru Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan ditinjau dari perilaku konsumsi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perilaku konsumsi petani tembakau ditinjau dari perilaku konsumsi Islam di Dusun Kedungwaru, Desa Candisari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perilaku konsumsi petani tembakau ditinjau dari perilaku konsumsi Islam di Dusun Kedungwaru, Desa Candisari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber bahan kajian penelitian dengan studi kasus sejenis khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Berikut beberapa telaah yang peneliti temukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rina Hidayati, Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 yang berjudul "Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Pembelian Sepeda Motor Perspektif Ekonomi Islam". Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar, 70% dari informan dalam konsumsi pembelian sepeda motor yaitu untuk memenuhi kebutuhan tersier, karena mereka dalam konsumsi

pembelian sepeda motor yaitu untuk memenuhi keinginan anak, gengsi dan koleksi. Namun masih ada sebagian, 30% dari informan yang membeli sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan primer, karena mereka benar-benar untuk kebutuhan berkendara sehari-hari. Selain itu, konsumsi pembelian sepeda motor masyarakat belum menerapkan etika dan prinsip konsumsi menurut hukum Islam, karena sebagian informan masih mempunyai sifat yang berlebihan dalam konsumsi seperti sifat gengsi dan ingin mengoleksi kendaraan sepeda motor.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Rina Hidayati mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsumsi dalam Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rina Hidayati adalah penelitian ini lebih fokus pada perilaku konsumsi petani tembakau ditinjau dari perilaku konsumsi Islam, sedangkan pada penelitian Rina Hidayati lebih kepada maqasid terhadap motif masyarakat dan etika dan prinsip konsumsi masyarakat dalam pembelian sepeda motor.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Rani Oktavia, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro 2018 yang berjudul "Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam". Dapat disimpulkan bahwa penyebab masyarakat di Desa Hargomulyo khususnya ibu-ibu menjadi konsumtif dikarenakan faktor kepercayaan dan sikap terhadap iklan barang-barang baru dan

¹²Rina Hidayati, "Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Pembelian Sepeda Motor Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

tetangga kaya yang suka belanja. Sedangkan pemahaman masyarakat tentang prinsip konsumsi Islam juga belum semua memahaminya.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Rani Oktaviamempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konsumsi ditinjau dari prinsip konsumsi Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rani Oktavia adalah penelitian penelitian ini lebih fokus pada perilaku konsumsi petani tembakau ditinjau dari perilaku konsumsi Islam, sedangkan pada penelitian Rani Oktavia membahas penyebab masyarakat menjadi konsumtif.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nafi'ul Muthoharoh, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2017 yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja". Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka yang meniru *trend* dan tidak ketinggalan zaman dan dalam mengkonsumsi busana belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Karena pada umumnya siswa-siswi kurang mementingkan aspek *maslahah*, amanah, dan kesederhanaan sebab lebih cenderung kepada pemborosan.

¹³Rani Oktavia, "Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)" (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018).

Penelitian yang ditulis oleh Siti Nafi'ul Muthoharoh mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku konsumsi dan memiliki focus penelitian yang sama. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Siti Nafi'ul Muthoharoh hanya pada subjek dan objek yang diteliti.¹⁴

¹⁴Siti Nafi'ul Muthoharoh, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen Siswa-siswi Madrasah Aliyah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun Bengkulu)" (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017).